

**KEEFEKTIFAN TEKNIK TERATAI (TERJUN, AMATI, RANGKAI)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA
SISWA KELAS VIII SMP PST. GUPPISAMATA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH :

RAHMAT AGUNG

10533779914

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RAHMAT AGUNG**, NIM 10533 7799 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal 22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2019.

Makassar, 26 Jumadil Awal 1440 H
01 Februari 2019 M



- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahon, S.E., I.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Murniah, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Anni Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Pantja Nur Wahidin, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs. | (.....) |

Handwritten signatures and initials in blue ink.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Keefektifan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai)
dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas
VIII SMP PST, Guppi Samata**

Nama : **RAHMAT AGUNG**

NIM : **10033 7799 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

Ratnawati, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM 951 576

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah saya

Nama : Rahmat Agung

Nim : 10533779914

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi tulisan yang saya tulissendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, 2018

Penulis,

Rahmat Agung

Nim 10533779914

MOTO

“Dan hanya kepada Tuhan mulah engkau berharap”

(Q.S: Al-Insyirohayat 8)

Sesuatu mungkin mendatang mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya (Abraham Lincoln).

“*Man jadawajadda*, siapa yang berusaha pasti sukses.”

(Negeri 5 Menara)

“*Man shabara Zhafira*, siapa yang bersabar pasti akan beruntung.”

(Ranah 3 Warna)

Jangan pernah menyerah menjalani rodakehidupan, karena semua pasti ada jalan

keluar terbaik (Penulis)

Hadapi semua semampumu, dan percayalah Allah tidak akan pernah

membiarkanmu sendirian (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk.

- ❖ Bapak Hodding dan Ibu Arisah yang telah memberikan limpahan kasih sayang, semangat, dukungan, dan do'a yang selalu kalian panjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya.*
- ❖ Adik kutercinta Yusril Sahdi yang selalu memberikan dukungan dan doanya untukku.*
- ❖ Untuk seluruh keluarga besarku, terima kasih untuk do'a kalian untuk kuselama ini. Tak lupa kupersembahkan juga skripsiku ini untuk almamaterku tercinta, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.*

ABSTRAK

Rahmat Agung. 2018. *Keefektifan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata.* Jurusan Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh **Munirah** dan **Ratnawati**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis Puisi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan Teknik teratai dan tanpa menggunakan Teknik teratai serta untuk membuktikan keefektifan Teknik teratai dalam pembelajaran

Menulis puisi siswa kelas VIII SMP Pst. Guppi Samata. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Pre-test Post-test Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Pst. Guppi Samata. Sampel penelitian ini siswa kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan VIII B sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 36 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan tes menulis puisi. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*, hasil perhitungan menunjukkan reliabilitas lebih besar dari koefisien dan Teknik analisis data yang digunakan merupakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Pst. Guppi Samata yang menggunakan Teknik teratai dengan siswa yang tanpa Teknik teratai. Hal ini didukung oleh analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai $\rho < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,269 > 2,024$. Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal itu dibuktikan dari hasil uji-t pada skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 23. Hasil perhitungan dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Teknik teratai efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Pst. Guppi Samata. Hal tersebut terbukti dari hasil uji-t pada selisih skor *pre-test* ke *post-test* serta selisih rata-rata hitung kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sehingga signifikan. Selain itu, selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat *pre-test* dan *post-test* lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Kata kunci: Keefektifan, Teknik Teratai, menulis Puisi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
LEMBAR PERSETUJUAN.	ii
LEMBAR PENGESAHAN.	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO.	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	6
C. PembatasanMasalah	6
D. PerumusanMasalah	6
E. TujuanPenelitian	7
F. ManfaatPenelitian	7
BABIIKAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. KajianPustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan	8
2. PembelajaranMenulisPuisi	9

3. Model Pembelajaran Kontekstual.....	12
4. Teknik Teratai	15
5. Teknik Teratai untuk Pembelajaran Menulis Puisi	18
6. Langkah- Langkah Teknik Teratai	20
B. Kerangka Pikir	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma.....	25
1. Desain Penelitian	25
2. Paradigma Penelitian	25
B. Variabel Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Subjek Penelitian.....	27
1. Populasi Penelitian	27
2. Sampel Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Prosedur Penelitian.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan	70
---------------------	----

D. Saran.....71

DAFTAR PUSTAKA.....72

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	DesainDesainPenelitian <i>Pre-test-Post-test</i> denganKelompokKontrol	9
Tabel 2:	DesainPenelitian <i>Pre-test-Post-test</i> denganKelompokKontrol.....	24
Tabel 3:	Populasi SMP PST. GuppiSamata	27
Tabel 4:	Sampel SMP PST. GuppiSamata	28
Tabel 5:	Rangkuman nilai statistik hasil <i>pretest</i> kelas Eksperimen	38
Tabel 6:	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata	39
Tabel 7:	Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan MenulisPuisiNilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	40
Tabel 8:	Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan MenulisPuisiNilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	40
Tabel 9:	Rangkuman Nilai Statistik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	41
Tabel 10:	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil <i>Posttest</i> KelasEksperimen Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata	42
Tabel 11:	Hasil Pencapaian KKM <i>Posttest</i> Kelas EksperimenPembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata	43

Tabel 12:	Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	44
Tabel 13:	Rangkuman nilai statistik hasil <i>pretest</i> kelas Kontrol.....	45
Tabel 14:	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Pembelajaran Keterampilan Keterampilan Menulis Puisi Siswa SMP PST. Guppi Samata Pada Kelas Kontrol	46
Tabel 15:	Hasil Pencapaian KKM <i>Pretest</i> Pada Kelas Kontrol Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata	47
Tabel 16:	Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Menulis Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	48
Tabel 17:	Rangkuman Nilai Statistik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	49
Tabel 18:	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata.....	50
Tabel 19:	Hasil Pencapaian KKM <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata	51
Tabel 20:	Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	52
Tabel 21:	Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data <i>Pretest</i> Eksperimen	53
Tabel 22:	Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data <i>Posttest</i> kelas Eksperimen.....	53
Tabel 23:	Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data <i>Pretest</i> kelas Kontrol.....	54

Tabel 24:	Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data <i>Posttest</i> kelas Kontrol	54
Tabel 25:	Uji Homogenitas	
	<i>Data Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
Tabel 26:	Hasil <i>Uji Independen Sample Test</i>	56

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam kita tujukan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi penerang bagi umatnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun, keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua berbagai pihak yang senantiasa ikhlas memberikan bimbingan, dukungan, dan dorongan yang tak ada hentinya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada Dr. Munirah, M.Pd., dan Ratnawati, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih pula saya ucapkan kepada keluargaku dan saudaraku yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi selama ini. Terima kasih juga untuk sahabat-sahabat penulis dan kepada teman-teman kelas F BSI'14 yang telah bersedia membantu mulai dari masuk kuliah sampai sekarang.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan terlebih khusus ke penulis. Dan semoga niat baik, suci serta usaha yang sungguh-sungguh mendapat ridho disisi-Nya. Aamin Ya Robbal Alamiin.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Di sadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Hodding dan ibunda Arisah yang telah memberikan pengorbanan, dan nasihat yang tiada hentinya, berjuang, berdoa, dalam proses pencarian ilmu hingga dapat menyelesaikan studi.

Makassar, Oktober 2018

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan pedoman guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan, hal itu dilakukan untuk menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Perubahan dan perkembangan kurikulum merupakan hal ilmiah yang harus terjadi karena harus menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pembelajaran secara berkala (Sodiq, 2007: 61). Saat peneliti melakukan penelitian kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua komponen, yakni standar kompetensi bersastra dan standar kompetensi berbahasa. Dua komponen tersebut terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya (Nurhadi, 1995: 343). Jadi, keterampilan menulis merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, keterampilan menulis juga mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran

dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis seperti halnya dengan ketigaketerampilan berbahasa yang lainnya, merupakan suatu proses perkembangan.

Melalui kegiatan menulis puisi siswa diajak untuk mengungkapkan hal-hal menarik disekitarnya atau perasaan yang mereka rasakan dalam sebuah tulisan yang berestetika. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII dicantumkan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Salah satu Kompetensi Dasar yang ada yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Berdasarkan standar isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran menulis puisi tersebut dilaksanakan pada semester dua. Dalam buku "Strategi Pembelajaran" karya Prof. Dr. Hamruni, M.Si. (2012:133) terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa. Di antaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, dan sebagainya. Dari berbagai strategi yang telah disebutkan penulis tertarik untuk menguji cobakan strategi pembelajaran kontekstual untuk menulis puisi. Selain dalam buku strategi pembelajaran karya Prof. Dr. Hamruni, M.Si. strategi pembelajaran kontekstual juga ditulis oleh Elaine B. Johnson dalam bukunya *Contextual Teaching and Learning* pada tahun 2002.

Dalam KBBI (2008:34) alam memiliki pengertian segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan), lingkungan kehidupan, segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap sebagai satu keutuhan. Jadi

keindahan alam adalah keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus, benar, elok yang mencakup segala yang ada di langit dan di bumi, lingkungan kehidupan, serta segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap sebagai satu keutuhan.

Oleh karena itu alam dianggap sangat cocok digunakan sebagai tema puisi untuk siswa SMP kelas VIII, hal ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi. Keindahan alam sendiri memiliki pengertian yang beraneka ragam. Keindahan dapat diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus, benar, atau elok.

Hamalik (dalam Arsyad, 2009: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Jadi, guru memerlukan rekomendasi mengenai media, teknik, strategi, dan metode pembelajaran sastra yang dapat membangun kreativitas siswa sehingga pembelajaran sastra menjadi efektif. Dengan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan teknik Teratai sebagai media pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMP PST. Guppi Samata. Penelitian tersebut berjudul "Keefektifan Teknik Teratai (Terjun Amati Rangkaian) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP PST. Guppi Samata, kegiatan pembelajaran menulis menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Semuanya terjadi karena kemampuan siswa dalam menggali imajinasi sangatlah terbatas.

Karena mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis (puisi) maka siswa menjadi enggan untuk konsentrasi dan serius mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada umumnya, sosok guru identik dengan penampilan rapi dan disiplin ketat. Tak jarang pula profesi pahlawan tanpa tanda jasa ini dianggap membosankan bahkan banyak juga anggapan bahwa guru cenderung membuat murid merasa segan, bahkan takut.

Pentingnya masalah penelitian diantaranya adalah mengenai tingkat bahaya kalau tidak dilakukan penelitian dan tingkat kemanfaatan dari hasil penelitian yang dilakukan. Saya sebagai peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk menjalankan penelitian tersebut, karena faktor ketertarikan akan sangat mempengaruhi hasil penelitian. Seorang peneliti yang bersungguh-sungguh dalam melakukan penelitian akan berbeda hasilnya dengan seorang peneliti yang setengah hati bahkan terpaksa dalam melakukan sebuah penelitian.

Untuk mengantisipasi atau mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan strategi baru dalam pembelajaran menulis, Salah satu solusinya agar pembelajaran menulis efektif yaitu menggunakan teknik Teratai. Dalam teknik Teratai terdapat tiga hal pokok dalam perincian dari tahapan-tahapan pembelajarannya. Pertama, pembelajaran dilakukan di luar kelas (terjun ke alam terbuka), kedua, pembelajaran dilakukan dengan mengamati obyek di alam terbuka, yaitu sebagai kegiatan pengumpulan bahan yang akan dijadikan bangunan puisi. Terakhir siswa merangkai atau menyusun bahan-bahan yang berupa sifat dan karakteristik benda yang diamati ke dalam sebuah baris, baik, atau keseluruhan puisi.

Teknik teratai adalah teknik mengajar yang bersumber pada metode kontekstual. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut yaitu ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Jadi, dalam teknik ini siswa akan diarahkan langsung ke lapangan sehingga mereka dapat mencari inspirasi langsung dari alam yang ada di sekitar mereka. Kemudian siswa diminta untuk mengamatinya lalu menuliskannya dalam sebuah puisi tentang keindahan alam.

Dengan teknik ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memperoleh inspirasi dan menciptakan kreativitas siswa dalam menulis puisi yang tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Pembelajaran menulis puisi pada penelitian ini memilih tema tentang alam, karena SKKD yang digunakan adalah menulis puisi tentang keindahan alam. Selain itu, dalam sejarah kebudayaan barat pada abad pertengahan ungkapan *utnatura poiesis*, yang berarti seni (puisi) (harus) seperti alam, menjadi pandangan umum tentang seni (Teeuw, 2003: 183). Perangkaian hasil amatan menjadi bangunan puisi dengan kegiatan kreatif mengubah ke dalam bentuk sarana retorika (Metafora implisit) atau pun bentuk pencitraan / pengimajian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menetapkan judul “Keefektifan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan identifikasi

masalah penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII di SMP PST. Guppi Samata cenderung rendah.
3. Guru dalam mengajarkan materi tentang puisi hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.
4. Penggunaan teknik pembelajaran yang berbeda akan berdampak pada hasil dan proses belajar.
5. Penggunaan teknik Teratai kemungkinan dianggap lebih efektif dari strategi yang lain.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada keefektifan teknik teratai terhadap keterampilan menulis puisi serta tingkat perbedaan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata dengan teknik teratai dan tanpa penerapan teknik teratai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah tersebut, maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut.

Bagaimana penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk Membuktikan keefektifan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian eksperimen diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai.

2. Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu ;

- a. Bagi guru penelitian dapat digunakan untuk menambah teknik pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran menulis siswa.
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan kretaitas siswa dalam menulis puisi.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peminat sastra terhadap menganalisis sastra dalam puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh YaniSuryani (2010) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi” Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai, pada umumnya nilai tes akhir siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa pada saat tes awal yaitu 58,98, sedangkan pada saat tes akhir nilai-rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 73,13.

Penelitian juga dilakukan oleh Dedek Harianty Sirait (2016/2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai (Terjun Amati Rangkai) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Oleh Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan model desain penelitian one group pretest post-test design yang hanya dilakukan pada satu kelas saja.

Penelitian juga dilakukan oleh Andi syahputra (2012) “Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA AL-ULUM Terpadu Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “pengaruh penggunaan teknik teratai dalam meningkatkan kemampuan

menulis puisi siswa kelas X SMA AI-ULUM Terpadu Medan”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA AL-ULUM Terpadu Medan, yang berjumlah 63 orang dan yang menjadi sampel penelitian dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi untuk diteliti.

2. Pembelajaran Menulis Puisi

1. Pengertian Menulis Puisi

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua komponen, yakni standar bersastra dan standar kompetensi berbahasa. Dua komponen tersebut terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dimuat dalam KTSP, bahwa pada kelas VII semester dua terdapat pembelajaran menulis karya sastra berupa puisi dengan standar kompetensi: mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *control group pretest-post-test design*, seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 1: Desain Penelitian *Pre-test-Post-test* dengan Kelompok Kontrol

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan:

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

O1O3 : *pre-test*

O2O4 : *post-test*

X : Treatment/perlakuan (penggunaan teknik teratai dalam menulis puisi)

Salah satu kompetensi dasar yang ada yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Semi (1993: 153), menyatakan bahwa menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan bunyi, menyusun baris-baris dan bait-bait dengan memperhatikan pengilangan serta tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Pada pembelajaran menulis puisi siswa diharapkan dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bait-bait yang indah, penuh makna dan memiliki tipografi yang indah dan menarik.

Menulis puisi merupakan kegiatan untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis. Tentunya dengan memperhatikan diksi (pilihan kata), bentuk dan bunyi serta ditata secara cermat sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

2. Manfaat Menulis Puisi

Menurut Akhadiah, dkk. (1996: 8), beberapa pengertian menulis, yaitu: (1) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) menulis adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap (dalam

tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan); (4) menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca; dan (5) menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang berupa penyampaian gagasan penulis kepada pembaca dalam bentuk komunikasi yang berbeda dengan berbicara yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Menulis juga merupakan ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca. Manfaat menulis puisi secara umum antara lain: (1) dapat meningkatkan kreativitas siswa, (2) dapat dijadikan sebagai sarana ekspresi siswa, (3) dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan ide-idenya, (4) sebagai alat pengungkapan diri, (5) sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap lingkungan, (6) sebagai alat untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan sastra, dan (7) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menggunakan bahasa sebagai media komunikasi.

Menulis puisi memiliki manfaat yang sangat banyak seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Secara umum manfaat menulis puisi adalah dapat meningkatkan kreativitas dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan menggunakan bahasa sebagai media komunikasi.

c. Tahapan Menulis Puisi

Sayut (2000:5) menjelaskan tahap-tahap dalam menulis puisi. Tahap antahapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut. Tahap pertama disebut

tahap preparasi atau persiapan, tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Pada tahapan ini guru memberikan penjelasan tentang teknik teratai. Tahap kedua disebut tahap inkubasi atau pengendapan. Setelah memperoleh informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berupaya dengan pelibatan dirisepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan. Gagasan-gagasan yang telah ditemukan dalam pengamatan kemudian dirangkai menjadi bait-bait puisi berdasarkan diksi yang tepat dan sesuai dengan informasi yang ada pada kata bergambar tersebut. Tahap ketiga disebut tahap iluminasi. Jika tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas (“terang”), tujuan tercapainya penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Tahap ini siswa diminta untuk menyelesaikan karya yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Tahap keempat disebut tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyunting puisi yang dibuat agar lebih indah, baik dari segi diksi, majas, tipografi dan unsur pembangun puisi lainnya.

3. Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut Suprijono (2010: 46), model pembelajaran adalah pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Ifrends (dalam Suprijono, 2010: 46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model

pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2010: 46). Ada berbagai macam model pembelajaran diantaranya model pembelajaran langsung, pembelajaran sinektik, pembelajaran induktif, pembelajaran berbasis alam, pembelajaran dengan teknik teratai, dan lain-lain. Kata kontekstual berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan konteks”. Dengan demikian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Secara umum *contextual* mengandung arti : yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud, makna dan kepentingan. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

Hal ini akan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Elaine B. Johnson dalam *Contextual Teaching & Learning* (2009:14) merumuskan pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai berikut: “*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah

sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya." Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), penemuan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Dari karakteristik yang ada di dalam pembelajaran berbasis kontekstual, peneliti menggunakan teknik Teratai yang merupakan teknik mengajar yang bersumber pada beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual. Teknik teratai ini menggunakan beberapa poin, yaitu menggunakan berbagai sumber dan siswa aktif belajar untuk pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata.

4. Teknik Teratai

Teratai merupakan teknik mengajar yang bersumber pada metode kontekstual. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. Ter: terjun, at: amati, ai: rangkai.

- Terjun

Terjun di sini mengandung pengertian melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan alam lingkungan. Alam lingkungan memuat berbagai objek; tumbuhan, hewan, langit, matahari, sungai dan lain-lain; yang memungkinkan siswa dapat memetik pelajaran darinya. Menurut Ahmadi (1990: 60) kita mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari keadaan sekeliling lingkungan kita. Kita berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita secara konstan dan menyadari sumber-sumber informasi yang terpercaya.

Kita merupakan sebagian dari hukum kausal, kita merupakan faktor dalam ekuasi dunia, dan karena itu lingkungan terdekat kita selalu memberikan wawasan yang berguna sebagai sumber informasi yang tidak habis-habisnya. Tujuan siswa terjun ke alam adalah untuk menemukan suatu pengalaman, pengalaman batin setelah mengamati suatu objek. Misalnya, siswa ingin membuat puisi dengan tema keindahan alam. Dalam langkah terjun ini, siswa diminta untuk turun langsung ke lapangan, yaitu dengan melihat-lihat alam sekeliling mereka dan mencari inspirasi untuk menulis puisi secara langsung dari alam. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum siswa terjun ke alam terbuka. *Pertama*, guru harus menyampaikan tujuan mereka terjun langsung ke alam terbuka.

Tujuan siswa terjun ke alam terbuka adalah untuk menemukan suatu pengalaman, pengalaman batin setelah mengamati suatu objek. Misalnya, siswa

ingin membuat puisidengan tema keindahan alam. Sebelumnya ia harus merumuskan terlebih dahuluapa-apa saja yang akan dia amati untuk mendukung penciptaan puisinya nanti.Dengan demikian apa yang telah diamati tetap terkait dengan tema yang sudahdirencanakan. *Kedua*, guru menyampaikan beberapa materi tentang puisi. Dalamkegiatan awal materi yang diberikan hendaknya jangan terlalu berlebih,secukupnya saja karena akan membingungkan siswa.

Cukuplah denganmenjelaskan dan meberikan contoh tentang macam-macam pengimajian dansarana retorika agar mereka memiliki bayangan seperti apa pengimajian yangnantinya akan mereka buat.Dengan mengetahui macam dan bagaimana membentuk pengimajian, makasiswa akan mengamati dengan daya khayal tentang suatu objek, semisal akumelihat daun yang berguguran, jalanan yang panas dll. Dari sinilah mulaiterbentuk bangunan sebuah puisi, tentunya puisi siswa yang menarik denganberagam keunikannya. Selanjutnya siswa mulai menggabungkannya denganbeberapa sarana retorika, misalkan metafora.

- o Amati

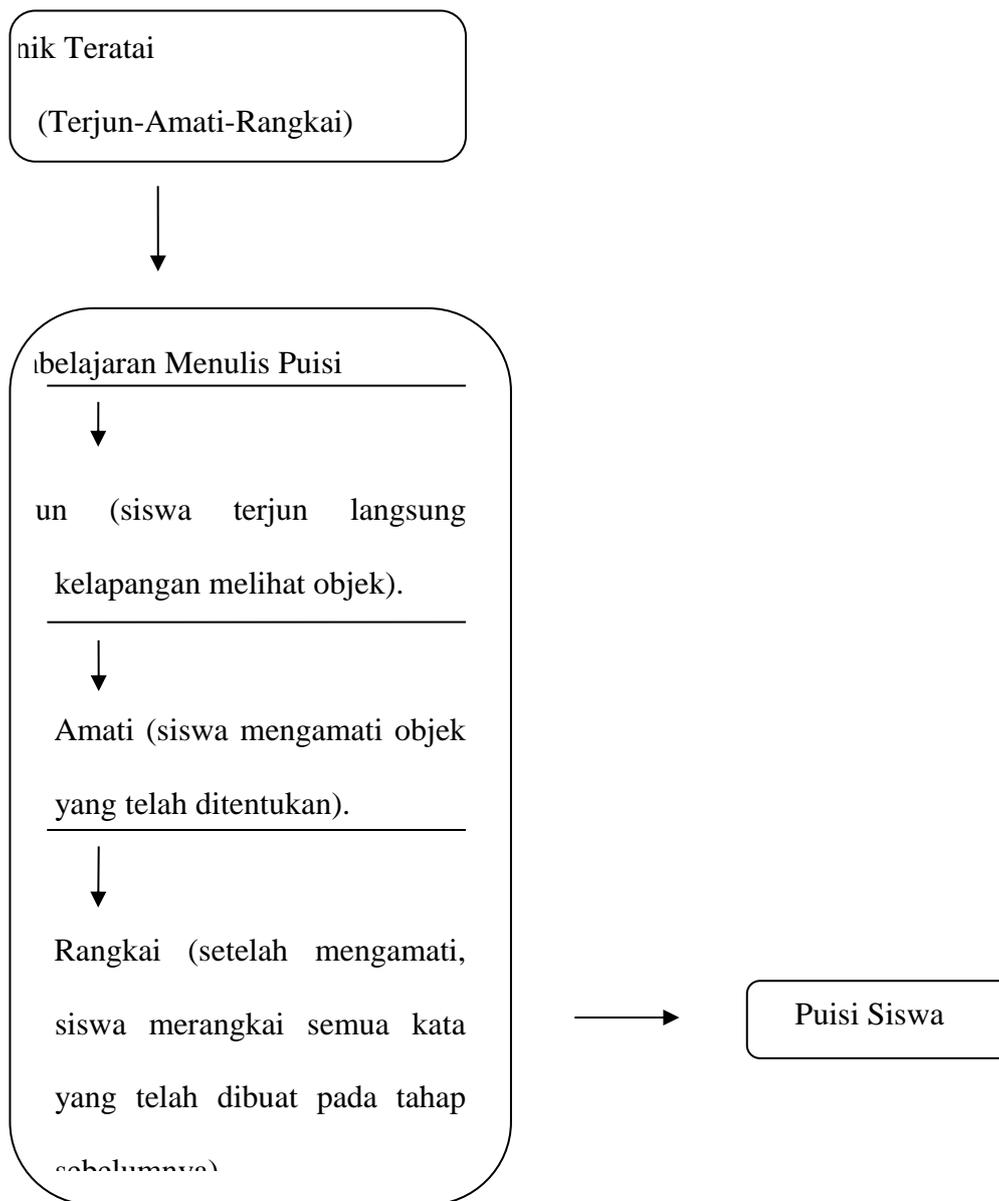
Amati di sini mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai objek di alam sekitar. Seperti disebutkan di atas, objek itu dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Benda hidup contohnya, pohon, burung, semut, manusia, dan lain-lain. Sedangkan benda mati dapat berupa rumah, bangunan, jalan, air dan lain-lain. Dalam melakukan pengamatan tentunya siswa terlebihdahulu menentukan tema yang ingin diangkat menjadi bangunan sebuah puisi.

Peran guru sangat penting disini, guru harus memberikan penjelasan tentang materi puisi, namun perlu diingat pemberian materi itu jangan terlalu berlebih tapi juga jangan terlalu sedikit, secukupnya saja. Yang dituntut dalam pembelajaran model kontekstual adalah proses bukan melulu hasil. Jadi dalam membelajarkan materi guru harus jeli dan selektif. Semisal, sebelum siswa terjun ke pembelajaran alam terbuka, siswa terlebih dahulu diberikan contoh puisi yang di dalamnya mengandung pengimajian atau sarana retorika. Hal itu dilakukan agar nantinya setelah siswa terjun ke pembelajaran alam siswa tidak akan mengalami kesulitan, maksudnya siswa tidak mengalami kesulitan yang akan mengganggu konsentrasinya.

- Rangkai

Setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nantinya dijadikannya sebagai bahan penciptaan puisi, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah bangunan puisi. Bangunan puisi yang diciptakan oleh siswa bukan berarti lengkap sesuai dengan unsur-unsur dalam puisi, tapi beberapa saja.

Bila siswa sudah paham dengan penjelasan guru mengenai metafora atau citra perabaan, penglihatan dsb, maka penciptaan puisinya sebatas itu dulu saja. Baru setelah siswa menguasainya dan mengalaminya dalam kegiatan penciptaan puisi maka tahap selanjutnya meningkat ke materi yang lebih jauh lagi.



Bagan 1 : Proses atau langkah-langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Teratai.

5. Teknik Teratai untuk Pembelajaran Menulis Puisi

1. Tujuan

Teknik teratai bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dengan pembelajaran biasa didalam kelas, selain itu juga mempermudah siswa untuk

belajar terutama untuk menulis puisi. Teknik teratai menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Teknik Teratai (Terjun-Amati-Rangkai) Pembelajaran Menulis Puisi, Terjun (siswa terjun langsung kelapangan untuk melihat objek), Amati (siswa mengamati objek yang telah ditentukan), Rangkai (setelah mengamati siswa merangkai semua kata yang telah dibuat pada tahap sebelumnya) dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2. Strategi

Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Dari karakteristik yang ada di dalam pembelajaran berbasis kontekstual, peneliti menggunakan teknik Teratai yang merupakan teknik mengajar yang bersumber pada beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual. Teknik teratai ini menggunakan beberapa poin, yaitu menggunakan berbagai sumber dan siswa aktif belajar untuk pembelajaran menulis puisi. Teknik teratai memiliki tiga langkah dasar yaitu terjun, amati, dan rangkai.

3. Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik teratai ini adalah alam sekitar atau lingkungan sekitar. Lingkungan sebagai media pengajaran pada dasarnya memvisualkan fakta gagasan, kejadian, peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya untuk dibahas di kelas dalam membantu proses belajar mengajar.

Di lain pihak, guru dan siswa dapat mempelajari keadaan sebenarnya di luarkelas dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami lebih nyata, lebih aktual, dan dapat dipertanggung jawabkan.

6. Langkah-Langkah Teknik Teratai

Langkah-langkah menggunakan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut:

1. siswa diberi contoh puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam;
2. siswa diarahkan untuk keluar kelas untuk mencari objek puisi tentang alam;
3. siswa diminta untuk mengamati lingkungan alam sekitar untuk memudahkan menentukan topik puisi;
4. siswa diarahkan untuk menentukan topik puisi yang akan ditulisnya sesuai temanya;
5. siswa diminta untuk membuat larik-larik puisi tentang alam sesuai topik yang dipilih;
6. siswa diminta untuk merangkai larik-larik puisi yang telah ditulis menjadi sebuah puisi dengan pilihan kata dan rima yang tepat;
7. siswa melakukan penyuntingan antarteman terhadap puisi yang mereka tulis lalu memperbaikinya sesuai saran teman.

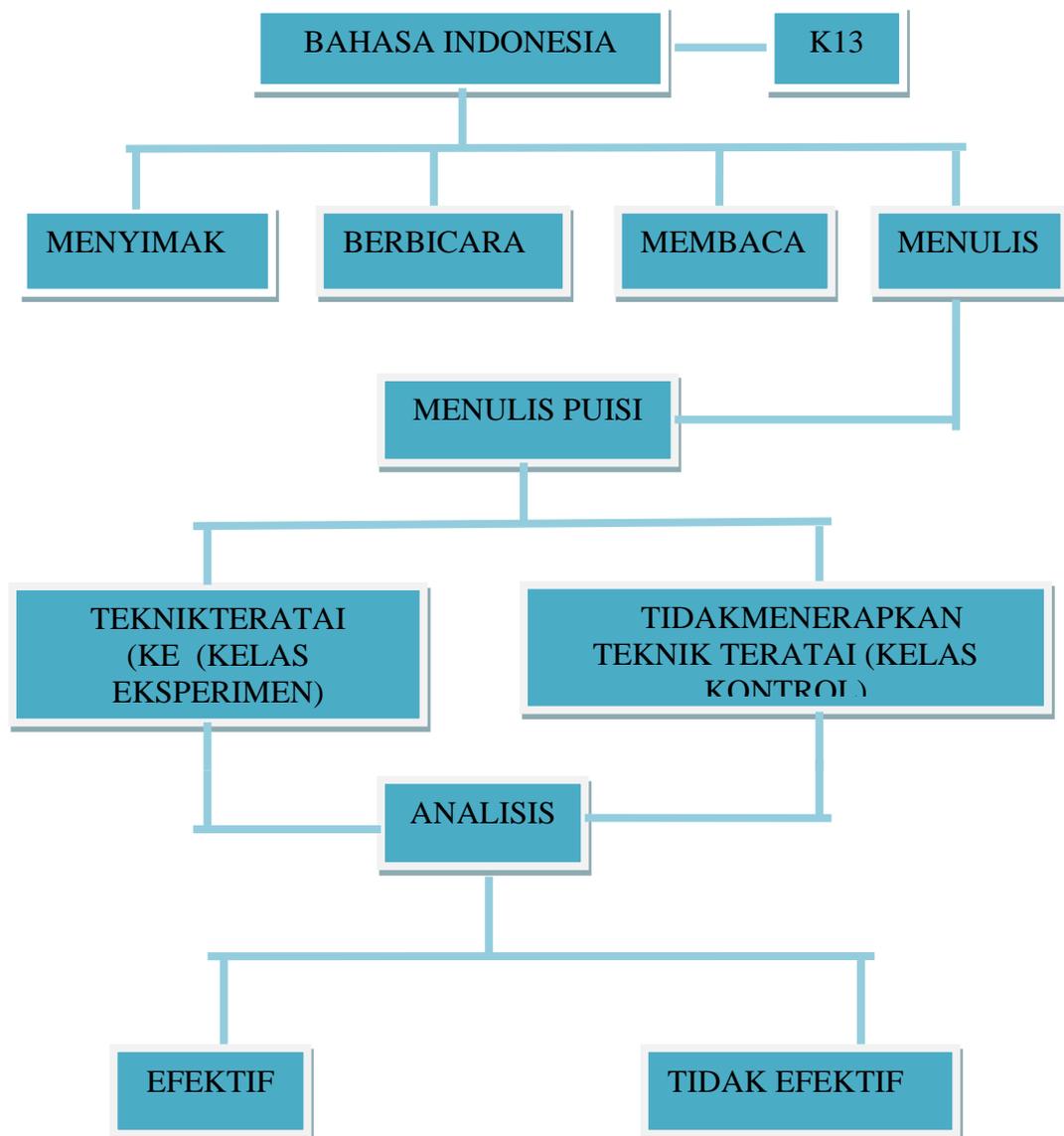
B. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar agar kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik. Pembelajaran menulis puisi dimaksudkan untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan menulis kreatif sebuah puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, faktor guru dan teknik pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menjalankan pembelajaran dan mengelola kelas dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam kegiatan belajar. Selain itu seorang guru juga harus pandai memilih model pengajaran serta memilih media apa yang akan digunakan agar siswa merasa senang dengan pembelajaran yang disampaikan dan tidak merasa bosan. Dalam menulis sastra, dibutuhkan latihan dan pengarahan yang intensif. Namun, pembelajaran menulis sastra seperti menulis puisi, cerpen, dongeng, dan sebagainya di sekolah kenyataannya mendapat porsi yang sedikit. Selain keterbatasan waktu dan lemahnya kemampuan menulis siswa. Pembelajaran menulis di SMP PST. Guppi Samata masih kurang maksimal, karena dalam pembelajaran menulis puisi teknik dan media yang digunakan guru masih dalam taraf berlatih.

Penggunaan teknik Teratai dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP PST. Guppi Samata. Pemilihan teknik teratai didasari atas alasan bahwa teknik tersebut akan dapat memancing kreativitas dan ide-ide siswa untuk dituangkan menjadi sebuah puisi.

Dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas yang monoton, pembelajaran di luar kelas dapat lebih merangsang kreativitas dan ide-ide untuk menulis puisi. Dengan adanya teknik teratai ini dapat tercipta salah satu jalan keluar yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menulis puisi. Penggunaan teknik dan media tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.



- Hipotesis

Hipotesis pertama, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan teknik teratai dan siswa yang tanpa inovasi. Pembelajaran Menulis menerapkan Teknik Teratai Siswa terjun kelapangan, mengamati alam sekitar dan merangkai puisi.

Hipotesis kedua penggunaan teknik teratai dalam menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen. Penggunaan desain kuasi eksperimen dalam penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan siswa sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *control group pretest-post-test design*, seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 2: Desain Penelitian *Pre-test-Post-test* dengan Kelompok Kontrol

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan:

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

O1O3 : *pre-test*

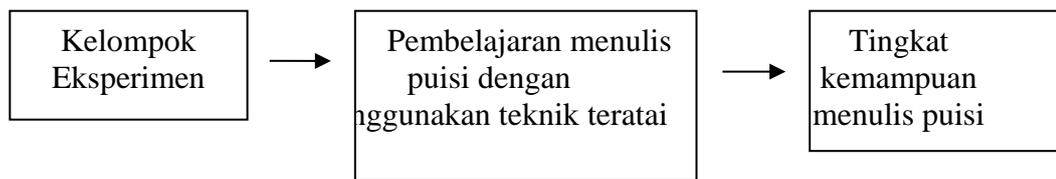
O2O4 : *post-test*

X :Treatment/perlakuan (penggunaan teknik teratai dalam menulis puisi).

2. Paradigma Penelitian

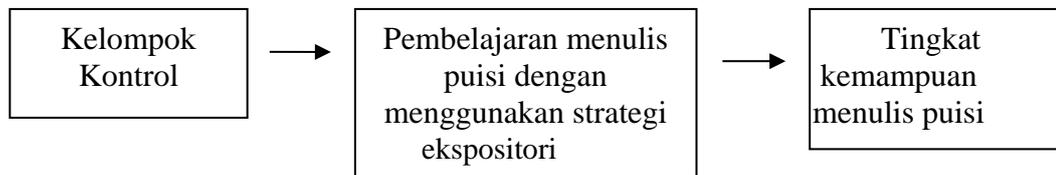
Paradigma penelitian adalah model realisi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Bagan2: Paradigma Kelompok Eksperimen

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Bagan3: Paradigma Kelompok Kontrol

Berdasarkan paradigma di atas, variabel penelitian dikenai pengukuran dengan *pre-test*. Manipulasi eksperimen menggunakan teknik teratai untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol perlakuan dilakukan tanpa menggunakan teknik teratai, tetapi menggunakan strategi ekspositori. Kedua

kelompok tersebut pada akhirnya dikenai pengukuran dengan *post-test* untuk mengetahui hasil setelah dikenai perlakuan.

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2010:17) berpendapat bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Berdasarkan fungsinya Kelompok Eksperimen Tingkat kemampuan menulis puisi Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai Tingkat kemampuan menulis puisi Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategis kspositori Kelompok

Kontrol variabel dibagi menjadi tiga jenis, yaitu variabel bebas (*independent variabel*), variabel terikat (*dependent variabel*), dan variabel perantara (*intervening variabel*) (Riyanto, 2010:14).

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua dari tiga jenis variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan teknik teratai untuk menulis puisi dan variabel terikatnya yaitu kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik teratai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PST. Guppi Samata.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) uji coba instrumen di luar sampel, 2) tahap pengukuran awal (*pre-test*) menulis puisi kedua kelompok, 3) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 4) tahap pelaksanaan tes akhir (*post-test*) menulis puisi.

D. Populasi dan Subyek

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dilihat dari jumlahnya populasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jumlah terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu).
- 2) Jumlah tak hingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya).

Pada penelitian ini, populasi ditetapkan termasuk jumlah terhingga karena populasinya dapat dihitung jumlahnya yaitu dari jumlah siswa yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata, yang terdiri dari dua kelas, yaitu VIIIA dan VIIIB.

Tabel 3 : Populasi SMP PST. Guppi Samata

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIIIA	17
2.	VIIIB	19
Total		36

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam penelitian, pemakaian sampel seringkali tak terhindarkan terutama bila ukuran populasi sangat besar atau jumlah anggota populasi yang diteliti tidak terhingga. Berdasarkan populasi siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata, siswa terbagi dalam kelas VIIIA – VIIIB diadakan penyampelan dengan teknik *cluster random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi

perlakuan. Pengambilan sampel acak ini yaitu mula-mula dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara pengundian, kemudian dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok control.

Tabel 4 : Sampel SMP PST. Guppi Samata

No.	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1.	VIIIA	17	Kelompok eksperimen
2.	VIIIB	19	Kelompok kontrol
Total		36	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian di SMP PST Guppi Samata adalah teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. *Pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis puisi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik teratai. *Pre-test* dan *post-test* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum tindakan (*pre-test*) maupun setelah diberitindakan (*post-test*) yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini *pre-test* dan *post-test*, dikarenakan siswa di SMP PST. Guppi Samata mengalami kesulitan dalam

mengikuti pembelajaran menulis (puisi) maka siswa menjadi enggan untuk konsentrasi dan serius mengikuti kegiatan pembelajaran .

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal esai dalam menulis puisi. Tes menulis puisi ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah puisi. Skor didapat dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Kriteria penilaian menulis puisi terdiri dari unsur pembangun puisi yang meliputi diksi, gaya bahasa, makna, rima, imaji, dan amanat.

Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2010: 211). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan

deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339). Materi soal esai tentang menulis puisi tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di SMP PST. Guppi Samata yaitu KTSP. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis puisi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Reliabilitas sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang tetap walaupun diujikan kapan saja dan di mana saja. Dengan kata lain, instrumen tes ini dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Rumus koefisien *Alpha Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis.

Oleh karena itu, rumus *Alpha Cronbach* ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas soal-soal esai. Pertanyaan esai juga memberikan skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor (Nurgiyantoro, 2009: 351). Menurut Nurgiyantoro (2009:354), indeks reliabilitas untuk jenis reliabilitas *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel apabila harga yang diperoleh paling

tidak mencapai 0,60 untuk instrumen yang berupa alat tes dan atau angket yang dibuat oleh guru untuk keperluan pengajaran. Di pihak lain, untuk tes-tes standar atau yang distandarkan, harga indeks reliabilitas itu paling tidak harus mencapai 0,85 atau bahkan 0,90.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Tahap-tahap tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan pengukuran (tahap awal) kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen atau disebut *pre-test*. Pengukuran dilakukan sebelum siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan teknik teratai. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan tes kemampuan menulis puisi, langkah ini diambil untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki kedua kelompok siswa tersebut yang sejak semula mendapat perlakuan sama dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan *pre-test*, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis menggunakan rumus *Uji-t* untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan menulis puisi yang sama sebelum melakukan perlakuan atau *treatment* sesuai rencana.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok eksperimen dengan mempergunakan strategi teknik teratai, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik teratai. Langkah-langkah skenario pembelajaran menulis puisi tersebut akan dilakukan sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

Setelah mendapatkan kegiatan *pre-test*, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai, tetapi menggunakan apa yang biasanya digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan puisi, kemudian siswa diberikan tugas menulis puisi sesuai dengan kreativitas dan ide mereka.

b. Kelompok Eksperimen

Setelah mendapatkan kegiatan *pre-test*, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan teknik teratai. Proses perlakuan untuk kelompok eksperimen teknik teratai melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siswa diberi contoh puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam;
2. Siswa diarahkan untuk keluar kelas untuk mencari objek puisi tentang alam;
3. Siswa diminta untuk mengamati lingkungan alam sekitar untuk memudahkan menentukan topik puisi;
4. Siswa diarahkan untuk menentukan topik puisi yang akan ditulisnya sesuai temanya;

5. Siswa diminta untuk membuat larik-larik puisi tentang alam sesuai topik yang dipilih;
6. Siswa diminta untuk merangkai larik-larik puisi yang telah ditulis menjadi sebuah puisi dengan pilihan kata dan rima yang tepat;
7. Siswa melakukan penyuntingan antar teman terhadap puisi yang mereka tuliskan lalu memperbaikinya sesuai saran teman.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir (*post-test*) dengan materi yang sama pada saat tes awal (*pretest*). Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik terataidan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik teratai. Hasil uji dari *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan untuk mengukur apakah skornya mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau t-tes. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik teratai dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki

perbedaan. Apabila terhitung lebih kecil dari tabel pada taraf signifikansi 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rata *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rata *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria penilaiannya yaitu apabila $P < \text{signifikansi } 5\% (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi apabila $P > \text{signifikansi } 5\% (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% ($\alpha = 0,05$) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan

varian atau homogen, tetapi jika signifikansinya kurang dari 5% ($\alpha=0,05$) berarti kedua varian tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai P lebih besar dari nilai 0,050, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, apabila nilai P lebih kecil dari nilai 0,050, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik teratai dan tanpa menggunakan teknik teratai. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir menulis puisi. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pre-test* kemampuan menulis puisi dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *post-test* kemampuan menulis puisi.

Penyajian hasil analisis data nilai yang di peroleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Analisis Dekriptif Metode *Teknik Teratai* Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa SMP PST. Guppi Samata Pada Kelas Eksperimen

Pembelajaran keterampilan menulis pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu tahap *pretest* (pemberian tes sebelum menerapkan metode *teknik teratai* dalam keterampilan menulis puisi siswa) dan tahap *posttest* (pemberian tes setelah menerapkan metode *teknik teratai* dalam keterampilan mnulis puisi siswa). berikut hasil kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen mengenai data *pretest* dan *posttest*:

1). Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan berpidato sebelum diadakan tindakan (penerapan metode *teknik teratai*).

Tabel 5: Rangkuman nilai statistik hasil *pretest* kelas Eksperimen

Statistik	Nilai statistic
Jumlah Sampel	19
Nilai rata-rata	68
Median	67
Range	25
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	55
Standar deviasi	7,8

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil tes awal pada kelas eksperimen dari 17 siswa, di peroleh nilai rata-rata 68, median 67, range 25, nilai tertinggi 80, nilai terendah 55, dan standar deviasi 7,8.

Hasil analisis data *pretest* pada kelas eksperimen dari 17 jumlah sampel, diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Hasil perolehan nilai tertinggi sampai nilai terendah dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 6: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest*Kela Eksperimen

Pembelajaran Keterampilan Menulis PuisiSiswa Kelas VIII SMP

PST. Guppi Samata

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	80	2	10,52
2	78	2	10,52
3	73	1	5,26
4	71	3	15,78
5	68	1	5,26
6	67	2	15,78
7	64	2	10,52
8	60	2	15,75
9	55	2	10,52
Total		17	100

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 6 menunjukkan nilai tertinggi 80 diperoleh dua siswa(10,52%), nilai 78 diperoleh dua siswa(10,52%), nilai 73 diperoleh satu siswa (5,26%), nilai 71 diperoleh tiga siswa (15,78%), nilai 68 diperoleh satu siswa (5,26%), nilai 67 diperoleh dua siswa (17,78%), nilai 64 diperoleh dua siswa (10,52%), nilai 60 diperoleh dua siswa (15,78%), dan nilai terendah 55 diperoleh dua siswa(10,52%).

Tabel 7: Hasil Pencapaian KKM *Pretest* Kelas Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 75 ke atas	4	21,05
2	Nilai 75 ke bawah	13	78,94
	Total	17	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *pretest* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpidato yang memperoleh nilai 75 keatas hanya sebanyak empat siswa (21,05%). Sedangkan yang memperoleh nilai 75 kebawah sebanyak tiga belas siswa (78,94%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata belum memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa dinyatakan mampu apabila mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 keatas.

Tabel 8: Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
91-100	Sangat tinggi	-	-
80-90	Tinggi	2	10,52
65-79	Sedang	8	52,63
60-64	Rendah	5	26,31
0-59	Sangat rendah	2	10,52
Total		17	100

Berdasarkan tabel 8 menggambarkan bahwa skor *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi diperoleh dua siswa (10,52%), kategori sedang diperoleh sepuluh siswa (52,63%), kategori rendah diperoleh lima siswa (26,31%), dan kategori sangat rendah diperoleh dua siswa (10,52%).

Setelah diperoleh nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpidato termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut terlihat pada tabel yang menunjukkan nilai rata-rata 70 pada nilai interval 65-79.

2). Analisis Data *Posttest* kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpidato pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan metode *teknik teratai* . Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi setelah diadakan tindakan (penerapan metode *teknik teratai*)

Tabel 9: Rangkuman Nilai Statistik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai statistic
Jumlah Sampel	19
Nilai rata-rata	82
Median	82
Range	23
Nilai tertinggi	91
Nilai terendah	68
Standar deviasi	6,5

Hasil analisis data *posttest* pada kelas eksperimen dari 17 jumlah sampel, diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100. Nilai tertinggi 91 diperoleh satu siswa dan nilai terendah 68 Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil pada kelas eksperimen dari 17 siswa, di peroleh nilai rata-rata 82, median 82, range 23, nilai tertinggi 91, nilai terendah 68, dan standar deviasi 6,5.

Diperoleh dua siswa. Hasil perolehan nilai tertinggi sampai nilai terendah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil *Posttest* Kelas

Eksperimen Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	91	1	5,26
2	89	4	21,05
3	86	2	10,52
4	82	4	21,05
5	80	3	15,78
6	78	1	15,78
7	68	2	10,52
Total		17	100

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 10 menunjukkan nilai tertinggi 93 diperoleh 3 siswa(15,78%) nilai 91 diperoleh 3 siswa(15,78%), nilai 86 diperoleh 2

siswa (10,52%), nilai 82 diperoleh 4 siswa (21,05%), nilai 80 diperoleh 3 siswa (15,78%), nilai 78 diperoleh 3 siswa (15,78%), dan nilai terendah 68 diperoleh 2 siswa (10,52%)

Tabel 11: Hasil Pencapaian KKM *Posttest* Kelas Eksperimen Pembelajaran

Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi

Samata

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 75 ke atas	15	89,47
2	Nilai 75 ke bawah	2	10,52
	Total	17	100

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpidato yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 15 siswa (89,47%). Sedangkan yang memperoleh nilai 75 kebawah sebanyak 2 siswa(10,52%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samta sudah memadai apabila dikonfirmasi dengan KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 keatas.

Tabel 12: Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi

Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
91-100	Sangat tinggi	1	5,26
81-90	Tinggi	8	52,63
70-80	Sedang	5	31,57
60-69	Rendah	2	10,52
0-59	sangat rendah	-	-
Total		17	100

Berdasarkan tabel 12 menggambarkan bahwa skor *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi diperoleh 1 diperoleh 1 siswa (5,26%), kategori tinggi diperoleh 8 siswa (52,63%), kategori sedang diperoleh 5 siswa(31,57%), kategori rendah diperoleh 2 (10,25%), dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat rendah.

Setelah diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan berpidato termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut terlihat pada tabel yang menunjukkan nilai rata-rata 85 berada pada interval 81-90.

b. Hasil Analisis Dekriptif Teknik Teratai Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa SMP PST. Guppi Samata Pada Kelas Kontrol

Pembelajaran keterampilan berpidato pada kelas kontrol dilaksanakan selama dua tahap, yaitu tahap *Pretest* (Pemberian tes sebelum menerapkan metode ceramah) dan *Posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan metode ceramah dalam keterampilan berpidato. Berikut hasil kemampuan siswa dalam keterampilan berpidato pada kelas kontrol mengenai data *Pretest* dan *Posttest*.

1). Analisis Data *Pretest* Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpidato kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang lazim digunakan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis puisi sebelum diadakan tindakan (Penerapan metode teknik teratai).

Tabel 13: Rangkuman nilai statistik hasil *pretest* kelas Kontrol

Statistik	Nilai statistic
Jumlah Sampel	21
Nilai rata-rata	63
Median	62
Range	27
Nilai tertinggi	78
Nilai terendah	51
Standar deviasi	8,2

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa hasil tes awal pada kelas eksperimen dari 17 siswa, di peroleh nilai rata-rata 63, median 62, range 27, nilai tertinggi 78, nilai terendah 51, dan standar deviasi 8,2.

Hasil analisis data *pretest* pada kelas kontrol dari 19 jumlah sampel, diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100. Nilai tertinggi 78 diperoleh satu siswa dan nilai terendah 51 diperoleh satu siswa. hasil perolehan nilai tertinggi sampai nilai terendah dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Pembelajaran Keterampilan Keterampilan Menulis Puisi Siswa

SMP PST. Guppi Samata Pada Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	78	2	9,5 %
2	75	1	4,76%
3	71	2	9,52%
4	68	1	4,76%
5	66	1	4,76%
6	64	1	4,76%
7	62	3	19.04%
8	60	2	9,5 %
9	57	1	4,76%
10	55	2	14,28%
11	53	2	9,5 %
12	51	1	4,76%

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 14 menunjukkan nilai tertinggi 78 diperoleh dua siswa(9,52%), nilai 75 diperoleh satu siswa(4,76%), nilai 71 diperoleh dua siswa (9,52%), nilai 68 diperoleh satu siswa (4,76%), nilai 66 diperoleh satu siswa (4,76%), nilai 64 diperoleh satu siswa (4,76%), nilai 62 diperoleh 3 Siswa(19.04%), nilai 60 diperoleh dua siswa (9,52%), nilai 57 diperoleh satu siswa (4,76%), nilai 55 diperoleh 2 siswa (14,28%), nilai 53 diperoleh dua siswa (9,5 %), dan nilai terendah 51 diperoleh satu siswa(4,76%).

Tabel 15: Hasil Pencapaian KKM *Pretest* Pada Kelas Kontrol Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelas VIIISMP PST. Guppi Samata

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	ersentase (%)
1	Nilai 75 keatas	3	14,28%
2	Nilai 75 kebawah	16	90,47%
	Total	19	100

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *Pretest* pada kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan berpidato yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya sebanyak 3 siswa (14,28%). Sedangkan yang memperoleh nilai 75 kebawah sebanyak 16siswa(90,47%).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisis siswa smp pst guppi samata belum memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa dinyatakan mampu apabila mencapai nilai 85% yang

memeroleh nilai 75 keatas. Persentase perolehan nilai *pretest* pada kelas eksperimen dapat ditunjukkan pada diagram berikut.

Tabel 16: Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi

Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
90-100	Sangat tinggi	-	-
80-89	Tinggi	-	-
65-79	Sedang	7	33,33
50-64	Rendah	9	52,38
0-59	sangat rendah	3	14,28
Total		19	100

Berdasarkan tabel 16 menggambarkan bahwa skor *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi, dan kategori tinggi, kategori sedang diperoleh tujuh siswa (33,33%), kategori rendah diperoleh sebelas siswa (52,38%), dan kategori sangat rendah diperoleh tiga siswa (14,28%).

Setelah diperoleh nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan berpidato termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut terlihat pada tabel yang menunjukkan nilai rata-rata 63 pada nilai interval 65-79.

2). Analisis Data *Posttest* Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpidato pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan metode ceramah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berpidato setelah diadakan tindakan (penerapan metode ceramah).

Tabel 17: Rangkuman Nilai Statistik Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai statistik
Jumlah Sampel	21
Nilai rata-rata	71
Median	71
Range	22
Nilai tertinggi	82
Nilai terendah	60
Standar deviasi	7,03

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan hasil *posttest* pada kelas kontrol dari 21 siswa, di peroleh nilai rata-rata 71 , median 71, range 22, nilai tertinggi82, nilai terendah 60, dan standar deviasi 7,03.

Hasil analisis data pretest pada kelas kontrol dari 19 jumlah sampel, diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai maksimal 100. Nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 60. Hasil perolehan nilai tertinggi sampai nilai terendah dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 18: Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	82	2	9,52
2	80	1	4,76
3	78	1	4,76
4	75	3	19,04
5	73	2	9,52
6	71	2	9,52
7	67	2	14,28
8	64	2	9,52
9	62	2	9,52
10	60	2	9,52
Total		19	100

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 18 menunjukkan nilai tertinggi 82 diperoleh dua siswa (9,52%), nilai 80 diperoleh satu siswa(4,76%), nilai 78 diperoleh satu siswa (4,76%), nilai 73 diperoleh dua siswa (9,52%), nilai 71 diperoleh dua siswa (9,52%), nilai 67 diperoleh dua siswa (14,28%), nilai 64 diperoleh dua siswa (9,52%), nilai 62 diperoleh dua siswa (9,52%), dan nilai terendah 60 diperoleh dua siswa(9,52%).

Tabel 19: Hasil Pencapaian KKM *Posttest* Kelas Kontrol Pembelajaran

Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP PST.

Guppi Samata

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 75 ke atas	8	38,09
2	Nilai 75 ke bawah	11	61,90
	Total	19	100

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* pada kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan berpidato yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya sebanyak 8 siswa (38,09%). Sedangkan yang memperoleh nilai 75 ke bawah sebanyak 11 siswa (61,90%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata sudah memadai apabila dikonfirmasi dengan KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata belum memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

Tabel 20: Tingkat Kemampuan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi

Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
90-100	sangat tinggi	-	-
80-89	Tinggi	3	14,28
65-79	Sedang	10	57,14
50-64	Rendah	6	28,7
0-59	sangat rendah	-	-
Total		19	100

Berdasarkan tabel 20 menggambarkan bahwa skor *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi diperoleh 3 siswa (14,28%), kategori sedang diperoleh 10 siswa(57,14%), kategori rendah diperoleh 6 siswa (28,7%), dan tidak terdapat kategori sangat rendah.

Setelah diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan berpidato termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut terlihat pada tabel yang menunjukkan nilai rata-rata berada pada interval 65-79.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang berkaitan dengan pembelajaran siswa pada masing-masing kelompok yang diberikan tindakan yang

berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 21: Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data *Pretest* Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.113	19	.200 ^a	.948	19	.372

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen, diperoleh data pada taraf signifikansi *pretest* kelas eksperimen yang di beri simbol $\rho = 0,372$ berarti taraf signifikan $\rho > \alpha = 0,372 > 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

Tabel 22: Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data *Posttest* kelasEksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posstest	.167	19	.174	.901	19	.050

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh data pada taraf signifikansi *posttest* kelas eksperimen yang diberi simbol $\rho = 0,050$ ini berarti taraf signifikansi $\rho > \alpha = 0.05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

Tabel 23: Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data *Pretest* kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.156	21	.199	.936	21	.181

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest pada kelas kontrol, diperoleh data pada taraf signifikansi pretest kelas kontrol yang di beri simbol $\rho = 0,181$ ini berarti taraf signifikansi $\rho > \alpha = 0,05$ berarti dat yang diambil mengikuti distribusi normal.

Tabel 24: Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data *Posttest* kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	.125	21	.200*	.943	21	.245

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data posttest pada kelas kontrol, diperoleh data pada taraf signifikansi pretest kelas kontrol yang diberi simbol $\rho = 0,245$ ini berarti taraf signifikansi $\rho > \alpha = 0,245 > 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil uji hipotesis homogen, dengan hipotesis H_0 : berarti data yang diambil homogen, H_1 : berarti data yang diambil tidak homogen. Dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Tabel 25: Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas

Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.899	1	38	.349
	Based on Median	.803	1	38	.376
	Based on Median and with adjusted df	.803	1	37.042	.376
	Based on trimmed mean	.847	1	38	.363

Berdasarkan hasil analisis uji Homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data pada taraf signifikansi yang diberi simbol $\rho = 0,349$ ini berarti taraf signifikansi $\rho > \alpha = 0,349 > 0,05$ berarti data yang diambil cenderung sama atau homogen.

c. Analisis Inferensial Keefektifan Teknik Teratai (Terjun Amati Rangkaian) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi

Samata

Analisis inferensial adalah analisis mengenai keefektifan metode *Teknik Teratai* dalam pembelajaran keterampilan Menulis Puisi siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata. Analisis tersebut diketahui berdasarkan hasil analisis data tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menganalisis keefektifan metode *Teknik Teratai* dalam keterampilan menulis puisi digunakan statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pengujian analisis inferensial merupakan hasil uji *t*- jenis independent sample test, untuk mengukur keefektifan metode *teknik teratai*. Uji perbedaan dua

rata-rata dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah minat belajar akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan antara s kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji dua arah yaitu jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

Tabel 26: Hasil Uji *Indepen den Sample Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	.899	.349	5.269	38	.000	11.328	2.150	6.976	15.680
	Equal variances not assumed			5.291	37.979	.000	11.328	2.141	6.994	15.663

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 4,21, diperoleh pada bagian *equal variances assumed* nilai signifikansi 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 5,269$. Pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$, karena uji bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha/2 = 5\%/2 = 0,025$) dan derajat bebas ($dk = n - 2 = 38$, sehingga nilai $t_{tabel} = t_{(0,025;38)} = 2,024$. Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,269 > 2,024$. Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pembelajaran keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda. Hal ini berarti penerapan metode *teknik teratai* efektif diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan teknik teratai yang merupakan salah satu jenis teknik pada keterampilan menulis puisi. Hal tersebut berkaitan dengan beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa dalam menulis sebuah puisi siswa masih kesulitan dalam pemunculan sebuah ide dalam puisi yang akan mereka buat. Sebuah teknik baru memang diperlukan untuk merangsang imajinasi siswa terhadap pemunculan ide menulis puisi. Terlepas dari hal tersebut, keefektifan teknik teratai patut diuji dalam pembelajaran menulis puisi sebab teknik ini merupakan teknik yang mampu mendorong siswa untuk memunculkan ide dalam penulisan puisi. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan menulis yang tujuan utamanya adalah dapat menulis puisi sesuai dengan

unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi atau pilihan kata, citraan, gaya bahasa, imaji, amanat, dan sebagainya. Pembelajaran menulis puisi merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas VIII semester ganjil. Penelitian ini dilakukan di SMP PST. Guppi Samata.

Teknik ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak sederhana.

Dari teknik tersebut diperoleh kelas VIII B sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran dengan tidak menggunakan teknik teratai dan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan saat pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pre-test*. *Pre-test* dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 September 2018 untuk

kelompok eksperimen pada jam pelajaran ke 1 dan 2, sedangkan kelompok kontrol dilaksanakan pada hari senin, tanggal 17 September 2018 pada jam pelajaran ke 4 dan 5. Pada kegiatan *pretest* baik kelompok kontrol maupun eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menulis puisi. Praktik menulis puisi pada kedua kelas tersebut dilakukan secara individu.

Setelah dilakukan treatment mencapai nilai rata-rata dari hasil *pretest* yang hanya mencapai nilai rata-rata 68. Selain itu, setelah diberikan perlakuan menunjukkan nilai tertinggi 91 diperoleh 3 siswa (15,78%), nilai 86 diperoleh 2 siswa (10,52%), nilai 82 diperoleh 4 siswa (21,05%), nilai 80 diperoleh 3 siswa (15,78%), nilai 78 diperoleh 3 siswa (15,78%), dan nilai terendah 68 diperoleh 2 siswa (10,52%).

Kesulitan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang paling menonjol terletak pada unsur gaya bahasa (pemajasan). Dari puisi yang dibuat oleh kedua kelompok tersebut, masih banyak yang tidak menggunakan unsur gaya bahasa. Walaupun ada hanya beberapa siswa saja. Gaya bahasa yang biasa digunakan dalam puisi mereka adalah majas personifikasi dan simile. Selain kesulitan menggunakan unsur pemajasan, siswa dari kedua kelompok juga masih kesulitan dalam memilih diksi yang akan digunakan dalam puisinya. Sebagian besar diksi yang digunakan siswa dalam puisinya menggunakan diksi atau pilihan kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi antara Siswa

Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan uji-t skor *pre-test* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal menulis puisi yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut diberi kegiatan *pre-test*, tahap selanjutnya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi materi mengenai puisi seperti biasanya. Penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan dalam kelompok eksperimen menggunakan teknik teratai, sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik teratai.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian skor hasil puisi siswa dihitung dengan rumus uji-t. Setelah perhitungan dengan rumus uji-t, terlihat adanya perbedaan selisih rerata skor dari *pre-test* ke *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Selisih rerata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rerata skor kelompok kontrol. Perbedaan selisih rerata tersebut dikarenakan rerata *post-test* pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Melalui penghitungan uji-t *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh nilai P sebesar 0,000 yang berarti nilai $P < \text{taraf signifikansi } 5\% (0,000 < 0,050)$ dengan db (derajat kebebasan) sebesar 62. Hasil penghitungan dengan SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan. Selain dilihat dari nilai thitung dan P hasil SPSS,

perbedaan hasil *post-test* juga dapat dilihat dari besarnya rerata skor kedua kelompok. Rerata skor *post-test* kelompok kontrol sebesar 14,53, sedangkan rerata skor kelompok eksperimen sebesar 19,25. Perbedaan angka tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat *post-test*.

Dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *post-test*, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah menulis puisi. Siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol awalnya mengalami kesulitan dalam menentukan topik, ide pertama, dan unsur-unsur pembangunnya. Setelah mendapatkan beberapa perlakuan dengan teknik teratai. Siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih dapat memahami isi bacaan.

Hal tersebut dibuktikan dengan rerata skor *post-test* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen lebih mudah menulis puisi dikarenakan mereka telah mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik teratai. Strategi tersebut membantu kelompok eksperimen dalam mengumpulkan ide-ide atau bahan untuk dijadikan sebuah puisi. Dengan demikian, melalui hasil perbedaan rerata skor *post-test* dan uji-t dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kelas VIII PST. Guppi Samata yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai dan siswa SMP PST. Guppi Samata yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik teratai.

3. Tingkat Keefektifan Teknik Teratai dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP PST. Guppi Samata

Teknik teratai merupakan salah satu teknik pengajaran tambahan yang sangat menarik dan luar biasa, utamanya dalam hal pemunculan ide atau gagasan dalam penerapannya. Teknik teratai dirancang untuk menghadapi tantangan berupa kesulitan siswa dalam memunculkan ide dan pemilihan diksi dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Dalam struktur teknik teratai, siswa disajikan objek secara langsung untuk diamati. Siswa mencatat hal-hal penting yang mereka temukan dalam pengamatan untuk dijadikan ide-ide penulisan puisi yang kemudian dijadikan larik-larik puisi dan akhirnya dirangkai menjadi sebuah puisi utuh. Mereka menghubungkan hasil pengamatan objek dengan kata-kata yang kemudian menjadi kalimat-kalimat indah puisi. Dengan demikian konsep terpenting dalam teknik ini adalah membangun imajinasi dan ide siswa serta memfasilitasi “peralihan” dari pengamatan menjadi tulisan. Teknik teratai terdiri dari 3 langkah-langkah pokok sesuai dengan akronimnya yaitu “Ter” terjun, “at” amati, “ai” rangkai.

Dalam “terjun” siswa diminta untuk terjun langsung untuk mengamati objek disekitarnya atau objek yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh karena mereka bisa belajar diluar kelas ataupun belajar dengan menggunakan objek-objek menyenangkan yang diberikan oleh guru. Langkah yang kedua yaitu “amati”, siswa langsung mengamati objek-objek yang ada kemudian mencatat hal-hal penting atau mencatat bahan-bahan berupa kata-kata yang bisa digunakan untuk dijadikan larik-larik puisi. Hal-hal ini membuat siswa dengan cepat menemukan ide-ide atau gagasan untuk dijadikan sebuah puisi. Langkah ketiga yaitu “rangkai”, siswa diminta untuk merangkai larik-larik

puisi yang sudah mereka tulis untuk dijadikan sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsure pembentuk puisi. Langkah ketiga ini memudahkan siswa untuk menulis puisi dengan diksi yang tepat dan rapih. Ketiga langkah-langkah tersebut membuat siswa lebih mudah menemukan ide dan membuat puisi dengan cara yang menyenangkan.

Akan tetapi, dari ketiga langkah-langkah pokok dalam pembelajaran teknik teratai yang lebih menonjol dan membuat kemampuan siswa lebih meningkat adalah pada tahap “amati”. Dalam tahap “amati” ini siswa mengamati objek secara langsung dan mencatat hal-hal menarik yang bisa dijadikan sebuah puisi, sehingga apa yang akan mereka rangkai menjadi sebuah puisi sudah terkonsep dengan baik dan tidak asal-asalan. Langkah-langkah pokok dalam pembelajaran teknik teratai tidak bersifat hierarki, karena bisa saja dilakukan secara acak urutan langkah-langkah tersebut. Misalnya saja siswa melakukan proses “rangkai” dahulu kemudian setelah selesai mereka bisa melakukan proses “terjun” lalu “amati” untuk mengkonfirmasi apa yang sudah mereka rangkai menjadi puisi kemudian siswa melakukan proses penyuntingan.

Penggunaan teknik teratai membantu siswa memunculkan ide yang kreatif dalam proses penulisan puisi karena objek yang mereka amati menyampaikan informasi secara visual yang mampu merangsang ide-ide siswa. Dengan kata lain pengamatan objek secara langsung memang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi nampak perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, perbedaan yang tampak selain pada perbedaan

skor kedua kelompok juga nampak pada kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pada perlakuan pertama pada kelas eksperimen, siswa diberi objek berupa bunga oleh guru. Dari bunga tersebut kemudian dikemukakan siswa mengamati dan mencatat hal-hal penting yang berupa ide-ide untuk dijadikan larik-larik puisi dan dirangkai menjadi sebuah puisi. Pada perlakuan pertama ini penemuan gagasan dan pembuatan puisi dilakukan secara individu meskipun mereka duduk dalam sebuah kelompok dan mengamati satu objek yang sama dalam satu kelompok tersebut. Siswa berlatih menulis dengan tertib. Hasil yang diperoleh pun cukup memuaskan dan bervariasi.

Berbeda dengan perlakuan pertama pada kelas eksperimen, perlakuan pertama pada kelas kontrol siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mengungkapkan gagasan-gagasan saat diminta untuk menuliskan puisi tentang keindahan alam. Hanya beberapa siswa yang bisa langsung memiliki ide untuk menulis, sedangkan siswa lain harus dipancing terlebih dahulu dengan diberikan contoh-contoh tentang keindahan alam. Pada perlakuan kedua siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan meminta siswa keluar kelas untuk mengamati objek-objek alam disekitar mereka. Saat mengamati, siswa juga diminta untuk mencatat hal-hal pokok untuk dijadikan ide penulisan puisi yang kemudian dijadikan larik-larik puisi. Setelah mengamati dan membuat larik-larik puisi siswa diminta untuk merangkai lariklarik puisi yang telah mereka tulis menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi kemudian menyuntingnya berdasarkan saran teman. Perlakuan kedua kelas kontrol hampir

sama dengan kelas eksperimen, hanya saja pada kelas kontrol mereka diminta untuk membuat puisi di dalam kelas sehingga mereka mengalami kesulitan memunculkan ide-ide atau gagasan mereka.

Puisi yang dihasilkan siswa cukup bagus meskipun masih banyak siswa yang membuat puisi secara asal. Perlakuan ketiga kelas eksperimen diberi gambar tentang keindahan alam oleh guru. Siswa diminta mengamati dan mencatat hal-hal penting yang bisa dijadikan ide penulisan puisi. Setelah mengamati, siswa membuat larik-larik puisi dari kata-kata yang telah mereka catata kemudian merangkainya menjadi puisi yang indah dengan diksi yang baik. Siswa mulai dapat membuat puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan mampu membangun keindahan dalam puisi yang dibuat. Puisi yang dihasilkan siswa pada perlakuan ketiga ini cukup memuaskan.

Pada perlakuan kelas kontrol, siswa juga diminta membuat puisi dengan tema yang sama namun waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembuatan puisi lebih lama karena mereka merasa kesulitan menuliskan ide-ide mereka. Pilihan kata yang digunakan berbeda, pada kelas eksperimen pilihan kata yang digunakan oleh sebagian siswa lebih menarik dibandingkan dengan kelas kontrol. Perlakuan keempat kelas eksperimen sama seperti pada perlakuan kedua yaitu siswa diminta untuk keluar kelas dan mengamati objek-objek yang ada disekitamera dan menuliskan sebuah puisi yang indah. Puisi yang dibuat siswa semakin bagus dan pemilihan kata yang mereka gunakan juga lebih bervariasi dan indah. Pada perlakuan kelas kontrol, siswa juga diminta membuat puisi dengan

temayang sama namun seperti biasa mereka masih merasa kesulitan dalam pemunculanide-ide sehingga lebih lama dalam pembuatan puisi.

Puisi yang dihasilkankelompok kontrol juga masih ada yang terkesan asal-asalan dankurang indahdiksinya.Dari perlakuan-perlakuan yang berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwapenggunaan teknik teratai pada kelas eksperimen membantu siswa dalammembuat puisi.Teknik teratai merangsang munculnya ide-ide dari hasil amatayang selanjutnya dituangkan dalam kata-kata menjadi sebuah puisi. Penelitian teknik teratai pernah dilakukan oleh Dedek Harianty Sirait (2016/2017)dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai (Terjun Amati Rangkaian) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Oleh Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi bebas.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan model desain penelitian one group pretest post-test design. nilai tes akhir siswa mengalami peningkatan (Efektif), hal tersebut terlihat darinilai rata-rata siswa pada saat tes awal yaitu 58,98, sedangkan pada saat tes akhirnilai-rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 73,13. Melalui pengamatan langsung dalam teknik teratai siswa dengan mudah menemukan gagasan-gagasan tersebut dalam waktu yang singkat.Gagasan yang ditemukanmelalui pengamatan langsung dirangkai dalam sebuah puisi dan mempunyaikejelasan isi dan susunan kata yang rapi.Teknik teratai memang lebih efektifdigunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, tapi bukan berartistrategi pebelajaran konvensional yang digunakan oleh guru tidak efektif. Keduanya sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran

keterampilan menulis puisi, hanya saja teknik teratai lebih efektif digunakan dalam pembelajranketerampilan menulis puisi. Untuk memperkuat bukti bahwa teknik teratai lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan skor *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini didukung analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,269 > 2,024$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang diajar menggunakan teknik teratai dan yang diajar tanpa menggunakan teknik teratai. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *post-test* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 23.0. Hasil kemampuan menulis puisi dengan menerapkan metode teknik teratai pada siswa kelas VIII SMP PST. Guppi Samata, dapat dikategorikan sudah memadai karena yang memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 17 siswa (89,75%, yang memperoleh nilai 75 kebawah sebanyak 2 siswa 10,52%),sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi termasuk dalam kategori tinggi, hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata 85 berada pada interval 81-90.

Teknik teratai lebih efektif digunakan dalam pembelajranketerampilan menulis puisi.Untuk memperkuat bukti bahwa teknik teratai lebih efektif digunakan dalamproses pembelajaran maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t. Hasilanalisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan skor *pre-test* kelompok kontrol dankelompok eksperimen.Hal ini didukung analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,269 > 2,024$. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pre-test* dan *post-test*

kelompok kontrol dengan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis puisi sebaiknya diberikan dengan cara yang bervariasi. Salah satunya menggunakan teknik teratai yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui pemahaman teknik teratai guna meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan objek yang lebih luas.
3. Siswa disarankan terus memperluas dalam keterampilan menulis puisi agar memiliki daya pemahaman yang tinggi terhadap karya sastra. Salah satunya dengan menggunakan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar. Keterampilan Bahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang.
- Akhadiyah. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT.Glora Aksara Pratama.
- Ansi Syahputra. 2012. *Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA AL-ULUM Terpadu Medan*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Arikunto.Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedek Harianty Sirait. 2016/2017. *Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Oleh Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Medan*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Indonesia.
- Elaine B. 2009. *Contextual Teaching and Learning*. MLC, Bandung.
- Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Jakarta*. Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran* . Yogyakarta: Insan Madani.
- Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BFPE.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sagoro, Manan Kwat. 2008. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Teratai*.
- Sayut. 2000. *Berkenalan dengan Puisi*. Ombak Deskripsi.
- Semi. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sodiq, Syamsul. 2007. *Problematika Pembelajaran Sastra: Tinjauan Pada Aspek Materi. Problematika Pembelajaran Apresiasi Sastra dan Solusinya*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Surabaya.

Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Teeuw, A 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.

Yani Suryani. 2010. *Efektivitas Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus

SILABUS

Sekolah : SMP Pst. Guppi Samata

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/1

Aspek : Menulis

Standar Kompetensi : 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Karakter	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Tagihan Instrumen	Bentuk			
4.8 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.	1. Pengertian Puisi 2. Jenis-jenis Puisi 3. Unsur-unsur Puisi 4. Menulis Puisi	1. Mengamati objek 2. Menulis puisi 3. Menyunting puisi	1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi. 2. Mampu menggunakan permajasan yang sesuai. 3. Menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya	-Tugas Individu	-Uraian Bebas	-Tekun -Teliti -Jujur -Percay Diri	6 x 40	-Alam atau lingkungan sekitar -Buku teks

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

***Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Sekolah : SMP Pst. Guppi Samata

Kelas/Semester : VIII / ganjil

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

KEMAMPUAN BERSASTRA : MENULIS PUISI

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
2. Mampu merefleksi pemahamannya terhadap puisi.
3. Mampu menentukan topik puisi bertema alam berdasarkan obyek yang diamati.
4. Mampu menyusun kerangka puisi sesuai topik yang diinginkan.
5. Mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
6. Mampu menyunting hasil kerja teman.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.

2. Siswa mampu merefleksikan pemahamannya terhadap puisi.
3. Siswa mampu menentukan topik puisi bertema alam berdasarkan objek yang diamati.
4. Siswa mampu menyusun kerangka puisi sesuai topik yang diinginkan.
5. Siswa mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
6. Siswa mampu menyunting hasil kerja teman.

E. Materi Pembelajaran

Materi yang diberikan yaitu, *pretest* berupa tes menulis puisi tentang keindahan alam.

F. Metode Pembelajaran

1. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
 - b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Siswa dimotivasi untuk mencintai sastra.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa menentukan topik puisi dengan tema keindahan alam.

- b. Siswa diminta untuk membuat kerangka puisi sesuai topik yang telah mereka tentukan.
 - c. Siswa menulis puisi tentang alam sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi yang telah dipelajari.
 - d. Siswa menukarkan puisi karyanya pada temannya untuk disunting.
 - e. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran temannya.
 - f. Siswa mengumpulkan puisi yang telah ditulis kepada guru.
3. Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditulis. Kegiatan Akhir
- a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami puisi bebas.
 - b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.
 - c. Guru menutup pelajaran.

H. Rubrik Penilaian

Skala penilaian menulis puisi

Skala Penilaian	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Sedang
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Aspek penilaian puisi

No	Aspek yg Dinilai	Skala penilaian					Skor	Nilai
		5	4	3	2	1		
1	Diksi							
2	Imaji							
3	GayaBahasa							
4	Rima							
5	Amanat							
6	Makna							

Keterangan

Skor total maksimum 30

Nilai akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

I. Alat/Bahan

a. Alat: kertas dan pulpen.

J. Instrumen

1. Tulislah puisi dengan memperhatikan hal-hal berikut

- a. Diksi
- b. Imaji
- c. Gaya bahasa
- d. Rima

e. Makna

f. Amanat

2. Susunlah kata-kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan keindahan atau keadaan alam!
3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Tindak lanjut:

1. Hasil pembelajaran akan digunakan sebagai dasar penentuan *treatment* (perlakuan) dalam penelitian.

Makassar, September 2018

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa

Dra. Musliha Abdul Latief
NIP. 19670617201412200

RahmatAgung
NIM. 10533779914

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Eksperimen

Sekolah : SMP Pst. Guppi Samata

Kelas/Semester : VIII / ganjil

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

KEMAMPUAN BERSASTRA : MENULIS PUISI

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
2. Mampu menggunakan permajasan yang sesuai.
3. Mampu menggunakan pencitraan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan.
4. Mampu berimajinasi dan memposisikan dirinya menjadi bagian dari keindahan alam tersebut.
5. Mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi dengan tema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai.
6. Mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.

7. Mampu menyunting hasil kerja teman.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
2. Siswa mampu menggunakan permetafian yang sesuai.
3. Siswa mampu menggunakan pencitraan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan.
4. Siswa mampu berimajinasi dan memposisikan dirinya menjadi bagian dari keindahan alam tersebut.
5. Siswa mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi dengan tema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai.
6. Siswa mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
7. Siswa mampu menyunting hasil kerja teman.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi (terlampir)
2. Unsur pembangun puisi (terlampir)
3. Contoh puisi tentang alam (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan

Pertemuan pertama (2 x 20 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa diingatkan kembali tentang tes mengenai materi menulis puisi dengan tema alam yang telah dilakukan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dijelaskan mengenai puisi dan unsur pembangunnya.
- b. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- c. Siswa mengembangkan ide untuk penulisan puisi bertema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai dengan media visual, yaitu objek tentang alam yang diberikan guru.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa.
- 2) Siswa berdiskusi tentang objek alam yang diberikan guru kepada siswa.
- 3) Siswa mengamati dan mencatat bahan-bahan yang bisa dijadikan puisi dari objek benda yang diberikan guru.
- 4) Siswa membuat kerangka puisi bertema alam berdasarkan gambar yang mereka amati.
- 5) Masing-masing siswa membuat larik-larik puisi berdasarkan objek yang diamati.
 - d. Siswa menulis puisi bertema alam secara kelompok sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.

- e. Siswa menukarkan hasil kerjanya dengan kelompok lain untuk disunting.
 - f. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran dari kelompok lain.
 - g. Siswa mengumpulkan puisi kepada guru.
3. Kegiatan penutup
- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
 - b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Guru menutup pelajaran

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- b. Siswa mengembangkan ide untuk penulisan puisi bertema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
 - 1) Siswa diarahkan untuk keluar kelas untuk mencari objek puisi tentang alam sekitar.

2) Siswa dengan bimbingan guru mengamati dan mencatat objek-objek yang tersedia di alam sekitar.

3) Siswa diminta untuk membuat kerangka puisi sesuai tema yang telah ditentukan.

4) Siswa membuat larik-larik puisi berdasarkan objek yang diamati.

5) Siswa merangkai larik-larik puisi yang telah ditulis menjadi sebuah puisi yang utuh sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.

c. Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk di pertemuan sebelumnya.

d. Siswa menukarkan puisi karyanya pada teman sekelompok untuk disunting.

e. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran dari teman.

f. Siswa mengumpulkan puisi kepada guru.

3. Kegiatan penutup

a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.

b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal

a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).

b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan bersastra.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- b. Siswa mengembangkan ide untuk penulisan puisi bertema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai dengan media visual. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
 - 1) Siswa diberi gambar alam oleh guru.
 - 2) Siswa mengamati dan mencatat bahan-bahan yang bisa dijadikan puisi dari objek gambar yang diberikan guru.
 - 3) Siswa membuat kerangka puisi bertema alam berdasarkan gambar yang mereka amati.
 - 4) Siswa membuat larik-larik puisi dari objek yang diamati.
 - 5) Siswa merangkai larik-larik puisi yang telah ditulis menjadi sebuah puisi yang utuh sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
- c. Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk di pertemuan sebelumnya.
- d. Siswa menukarkan puisi karyanya pada teman sekelompok untuk disunting.
- e. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran dari teman.
- f. Siswa mengumpulkan puisi kepada guru.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pelajaran

Pertemuan keempat (2 x 20 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa diingatkan kembali mengenai materi menulis puisi dengan tema alam yang telah dipelajari sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- b. Siswa mengembangkan ide untuk penulisan puisi bertema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
 - 1) Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa.
 - 2) Siswa diarahkan untuk keluar kelas untuk mencari objek puisi tentang alam sekitar.
 - 3) Siswa dengan bimbingan guru mengamati dan mencatat objek-objek yang tersedia di alam sekitar.
 - 4) Siswa diminta untuk membuat kerangka puisi sesuai tema yang telah ditentukan.
 - 5) Masing-masing siswa membuat larik-larik puisi berdasarkan objek yang diamati.

1	Diksi			
2	Imaji			
3	GayaBahasa			
4	Rima			
5	Amanat			
6	Makna			

Keterangan

Skor total maksimum 30

Nilai akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

I. Alat/Bahan

a. Alat: kertas dan pulpen.

J. Instrumen

1. Tulislah puisi dengan memperhatikan hal-hal berikut

- a. Diksi
- b. Imaji
- c. Gaya bahasa
- d. Rima
- e. Makna
- f. Amanat

2. Susunlah kata-kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan keindahan atau keadaan alam!

3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Tindak lanjut:

1. Hasil pembelajaran akan digunakan sebagai dasar penentuan *treatment* (perlakuan) dalam penelitian.

Makassar, September 2018

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa

Dra. Musliha Abdul Latief
NIP. 19670617201412200

RahmatAgung
NIM. 10533779914

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Kontrol

Sekolah : SMP Pst. Guppi Samata

Kelas/Semester : VIII / ganjil

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 8 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

KEMAMPUAN BERSASTRA : MENULIS PUISI

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi
2. Mampu merefleksi pemahamannya terhadap puisi
3. Mampu menentukan topik puisi bertema alam berdasarkan obyek yang diamati
4. Mampu menyusun kerangka puisi sesuai topik yang diinginkan
5. Mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari
6. Mampu menyunting hasil kerja teman

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi
2. Siswa mampu merefleksi pemahamannya terhadap puisi

3. Siswa mampu menentukan topik puisi bertema alam berdasarkan obyek yang diamati
4. Siswa mampu menyusun kerangka puisi sesuai topik yang diinginkan
5. Siswa mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari
6. Siswa mampu menyunting hasil kerja teman

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi (terlampir)
2. Unsur pembangun puisi (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan

Pertemuan pertama (2 x 20 menit)

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
 - b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
 - c. Siswa diingatkan kembali tentang tes mengenai materi menulis puisi dengan tema alam yang telah dilakukan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.
2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dijelaskan mengenai puisi dan unsur pembangunnya.
 - b. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
 - c. Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa.
 - d. Siswa berdiskusi untuk menentukan topik puisi apa yang akan mereka buat untuk menulis puisi dalam satu kelompok.
 - e. Siswa bersama teman sekelompoknya membuat kerangka puisi berdasarkan topik yang telah mereka sepakati.
 - f. Masing-masing siswa dalam satu kelompok membuat larik-larik puisi kemudian dirangkai menjadi sebuah puisi utuh.
 - g. Siswa menukarkan puisi karya kelompok mereka pada teman kelompok lain untuk disunting.
 - h. Setelah dikoreksi antar kelompok, masing-masing kelompok merevisi karya masing-masing.
 - i. Siswa mengumpulkan karya mereka kepada guru.
3. Kegiatan penutup
- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
 - b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa,

bertanya tentang kehadiran siswa, dll).

b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.

c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

a. Siswa diingatkan kembali mengenai materi menulis puisi yang telah mereka lakukan.

b. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.

c. Siswa secara individu diminta untuk menentukan topik tentang puisi yang akan mereka tulis berdasarkan tema keindahan atau keadaan alam.

d. Siswa diminta untuk membuat kerangka puisi sesuai topik yang telah mereka tentukan.

e. Siswa menulis puisi tentang alam sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi yang telah dipelajari.

f. Siswa menukarkan puisi karyanya pada temannya untuk disunting.

g. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran temannya.

h. Siswa mengumpulkan puisi yang telah ditulis kepada guru.

3. Kegiatan penutup

a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.

b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal

- a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan bersastra.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- b. Siswa secara individu diminta untuk menentukan topik tentang puisi yang akan mereka tulis berdasarkan tema keindahan atau keadaan alam.
- c. Siswa diminta untuk membuat kerangka puisi sesuai topik yang telah mereka tentukan.
- d. Siswa menulis puisi tentang alam sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi yang telah dipelajari.
- e. Siswa menukarkan puisi karyanya pada temannya untuk disunting.
- f. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran temannya.
- g. Siswa mengumpulkan puisi yang telah ditulis kepada guru.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.

- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Keempat (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diingatkan kembali mengenai materi menulis puisi yang telah mereka lakukan.
- b. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- c. Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa.
- d. Siswa berdiskusi untuk menentukan topik puisi apa yang akan mereka buat untuk menulis puisi dalam satu kelompok.
- e. Siswa bersama teman sekelompoknya membuat kerangka puisi berdasarkan topik yang telah mereka sepakati.
- f. Masing-masing siswa dalam satu kelompok membuat larik-larik puisi kemudian dirangkai menjadi sebuah puisi utuh.
- g. Siswa menukarkan puisi karya kelompok mereka pada teman

kelompok lain untuk disunting.

h. Setelah dikoreksi antar kelompok, masing-masing kelompok merevisi karya masing-masing.

i. Siswa mengumpulkan karya mereka kepada guru.

3. Kegiatan penutup

a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.

b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Guru menutup pelajaran.

H. Rubrik Penilaian

Skala penilaian menulis puisi

Skala Penilaian	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Sedang
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Aspek penilaian puisi

No	Aspek yg Dinilai	Skala penilaian					Skor	Nilai
		5	4	3	2	1		
1	Diksi							
2	Imaji							
3	GayaBahasa							
4	Rima							
5	Amanat							
6	Makna							

Keterangan

Skor total maksimum 30

Nilai akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ Skor maksimal}} \times 100$

I. Alat/Bahan

a. Alat: kertas dan pulpen.

J. Instrumen

1. Tulislah puisi dengan memperhatikan hal-hal berikut

- a. Diksi
- b. Imaji
- c. Gaya bahasa
- d. Rima
- e. Makna

f. Amanat

2. Susunlah kata-kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan keindahan atau keadaan alam!
3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Tindak lanjut:

1. Hasil pembelajaran akan digunakan sebagai dasar penentuan *treatment* (perlakuan) dalam penelitian.

Makassar, September 2018

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa

Dra. Musliha Abdul Latief
NIP. 19670617201412200

RahmatAgung
NIM. 10533779914

Daftar Nilai Pada Kelas Eksperimen (VIII A)

NAMA	ASPEK YANG DI NILAI									JUMLAH	NILAI
	a	B	c	D	e	f	g	h	i		
Annisa	3	4	3	4	3	3	4	4	3	31	68
Aprianos	4	4	4	5	5	5	4	5	4	40	89
Nur Fadla	4	5	4	5	5	5	5	4	4	41	91
Nur Rina	3	4	3	3	4	3	4	4	3	31	68
Mustira	4	4	5	5	4	5	5	4	4	40	89
Mutiara Reski	5	4	4	4	4	5	5	4	5	40	89
Randi Riadi	4	4	3	4	4	4	5	5	4	37	82
Fikram	5	4	5	5	4	4	4	4	4	39	86
Riswan	4	5	4	3	5	4	5	3	4	37	82
Sahrul	3	3	5	4	3	5	4	5	4	36	80
Muh. Ikhsan	3	4	3	4	4	5	4	4	4	35	78
Serli	4	4	4	5	4	3	5	4	4	37	82
Suardi	4	4	5	5	4	4	4	4	3	37	82
A. Tenri	3	4	4	4	4	5	4	4	4	36	80
Wahyu Wahid	4	3	4	4	4	4	5	4	4	36	80
Wiradi	4	4	5	4	5	4	4	5	4	39	86
Zulkifli	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	78
Rata-rata										81.94737	

Daftar Nilai Pada Kelas Kontrol (VIII B)

NAMA	ASPEK YANG DINILAI									JUMLAH	NILAI
	a	b	c	d	e	f	g	h	i		
Ari Wibowo	4	4	3	4	4	4	3	3	3	32	71
A. Muh. Alif S.R.I	4	4	4	5	4	5	4	4	3	37	82
Anastasia Firda	3	3	3	3	3	4	3	4	4	30	67
Andi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	80
Rahmat	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34	75
Resky	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34	75
Eka Saputra	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34	67
Fahmi R.	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32	71
Fandi Amir	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29	64
Nurwindah	3	3	3	4	3	3	4	3	4	30	67
Firawati	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34	75
Firda Wulandari	3	3	4	5	4	4	4	4	4	35	78
Mirnawati	3	4	3	3	3	3	4	3	2	28	62

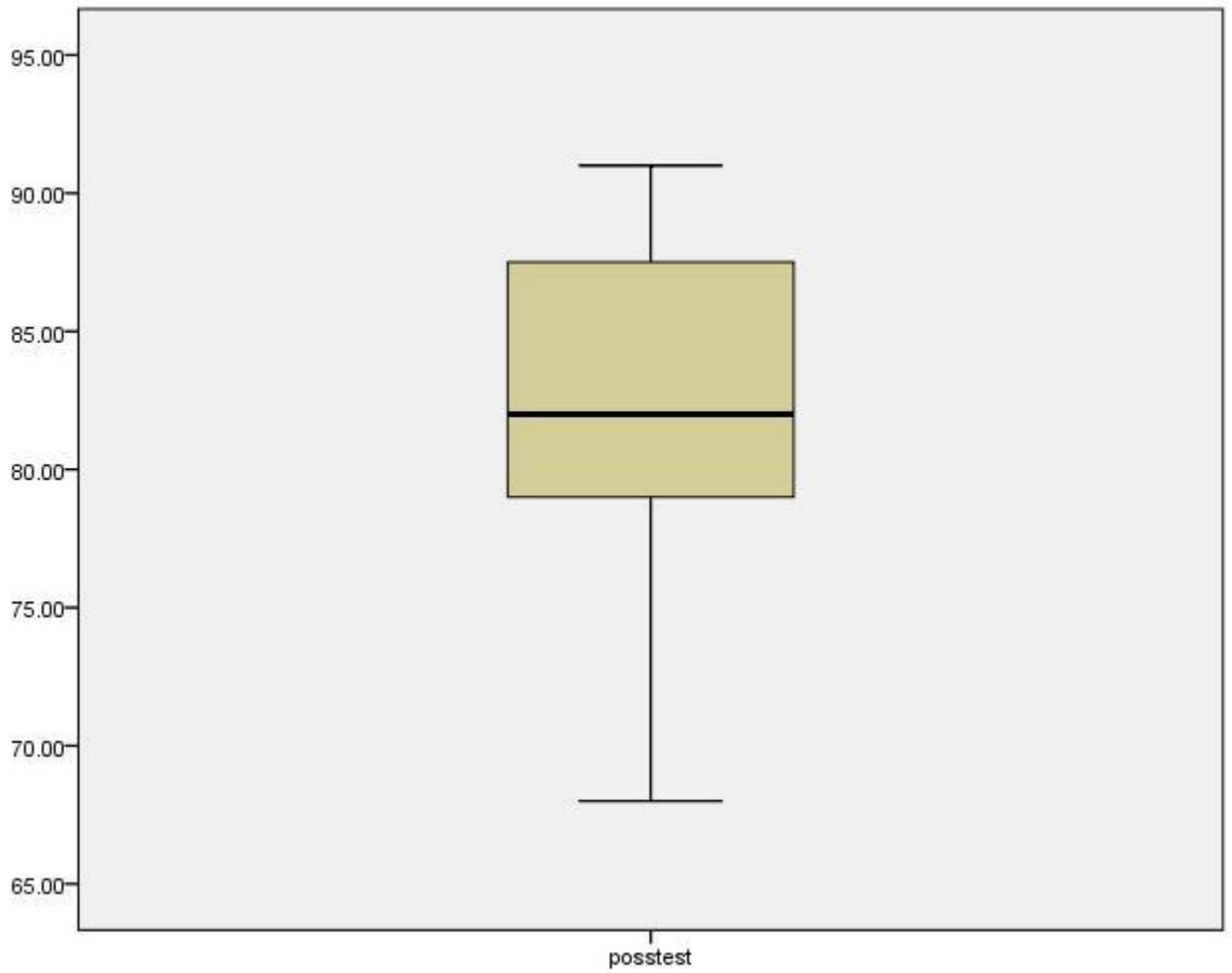
Muh. Eka Saputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	60
Muh. Fajar	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29	64
Muh. Ihsan	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	62
Satriani	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37	82
Muh. Galib	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	60
Rahmianti	3	4	4	4	4	3	3	4	4	33	73
Rata-rata										70.61905	

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
posstest	Mean	81.9474	1.49164	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.8135	
		Upper Bound	85.0812	
	5% Trimmed Mean	82.2193		
	Median	82.0000		
	Variance	42.275		
	Std. Deviation	6.50191		
	Minimum	68.00		
	Maximum	91.00		
	Range	23.00		
	Interquartile Range	11.00		
	Skewness	-.758	.524	
	Kurtosis	.492	1.014	

posstest Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
2.00	6 . 88
.00	7 .
3.00	7 . 888



```
7.00      8 . 0002222  
6.00      8 . 669999  
1.00      9 . 1
```

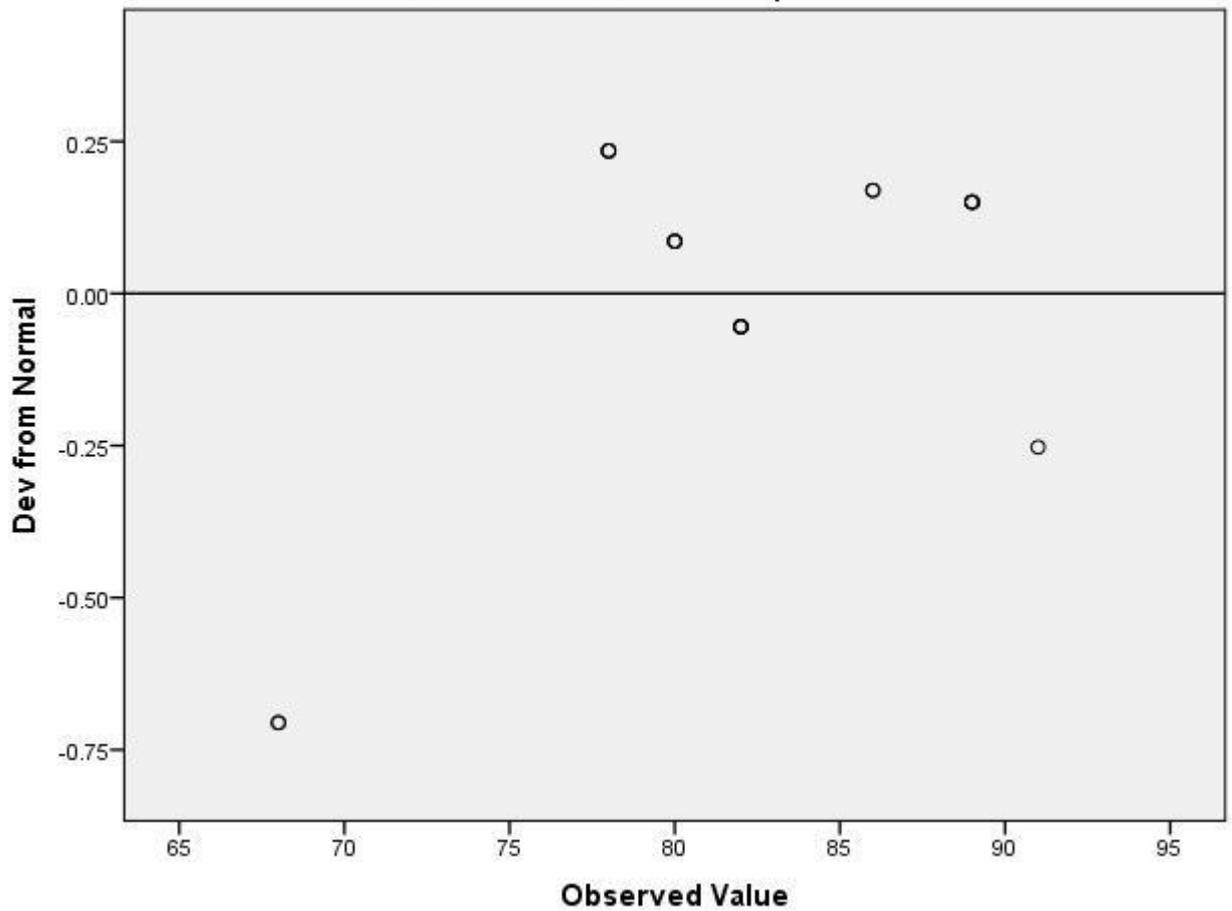
```
Stem width: 10.00  
Each leaf: 1 case(s)
```

Tests of Normality

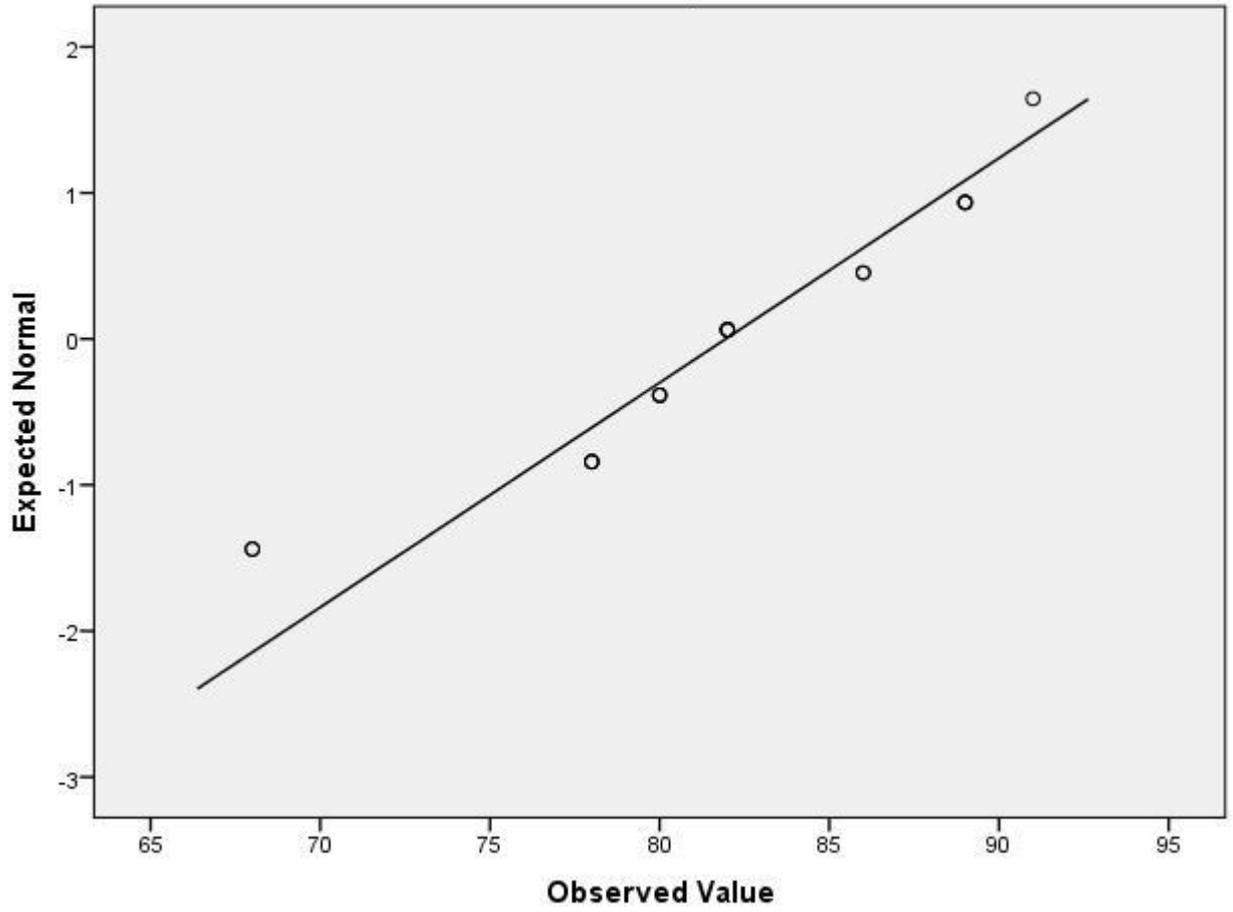
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posstest	.167	19	.174	.901	19	.050

a. Lilliefors Significance Correction

Detrended Normal Q-Q Plot of posstest



Normal Q-Q Plot of posstest



Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posstest	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%



Suasana kelas VIII A saat melakukan uji instrumen



**Suasana kelas VIII A (kelas eksperimen) saat pembelajaran
menulis puisi**



Suasana kelas VIII B (kelas kontrol) saat Pembelajaran

Menulis Puisi



Suasana kelas VIII B (kelas kontrol) saat merangkai puisi

RIWAYAT HIDUP



Rahmat Agung lahir di Jolle (Soppeng) Sulawesi Selatan tepatnya pada tanggal 25 Januari 1996. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Hodding dan Arisah. Mulai memasuki pendidikan formal di SDN 15 Jolle (Soppeng) dan lulus pada tahun 2008.

Kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 4 Lalabata (Soppeng) dan lulus pada tahun 2011, setelah itu dilanjutkan ke SMAN 3 Soppeng (sekarang SMAN 8 Soppeng) dan lulus pada tahun 2014 serta pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian di tahun 2018 penulis menyusun skripsi ini dengan judul “KEEFEKTIFAN TEKNIK TERATAI (TERJUN, AMATI, RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP PST. GUPPI SAMATA”.